



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
MINAT WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
DALAM MENGGUNAKAN *E-FILING*
(Studi di Kabupaten Ende)**

Antonius Gunawan Ghani¹, Dewi Kusumowati²

¹ dewi.kusumowati@unmer.ac.id, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka

Malang, Indonesia

² dewi.kusumowati@unmer.ac.id, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka

Malang, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine whether perceptions of usefulness, perceptions of ease, perceptions of volunteerism, perceptions of social factors influence the behavior of the personal interests of taxpayers in the use of e-Filing in Ende Regency. Data obtained from the results of filling out the questionnaire by respondents totaling 86 individuals taxpayers who use e-Filing in Ende Regency. Questionnaire data were tested with validity, reliability, classic assumption tests, and to analyze hypotheses using multiple linear regression analysis, F test, and T test using the SPSS version 16.0 application.

The results showed that the perception of usefulness and perception of social factors significantly influence the interest in e-Filing behavior. While perceptions of ease and volunteerism perceptions do not significantly influence the interest of taxpayers' behavior in using e-Filing.

Keywords: perceived usefulness, perceived ease, volunteerism perception, perception of social factors, interest in the use of e-Filing.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kesukarelaan, persepsi faktor sosial berpengaruh terhadap perilaku minat Wajib Pajak orang pribadi dalam penggunaan *e-Filing* di Kabupaten Ende. Data di peroleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden yang berjumlah 86 orang Wajib Pajak orang pribadi yang menggunakan *e-Filing* di Kabupaten Ende. Data kuesioner diuji dengan uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik, dan untuk menganalisis hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, uji F, dan uji T dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*. Sedangkan persepsi kemudahan dan persepsi kesukarelaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-Filing*.

Kata kunci: persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kesukarelaan, persepsi faktor sosial, minat perilaku penggunaan *e-Filing*.

PENDAHULUAN

Teknologi internet dewasa ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan informasi dunia, sehingga lembaga perpajakan menggunakan teknologi ini untuk memberikan kemudahan dalam memberikan pelayanan dan informasi kepada pelanggannya, Pembaharuan mendasar yang berkaitan dengan modernisasi pajak terlihat dari adanya kemudahan untuk menyampaikan SPT Tahunan secara online dengan *e-Filing*.

Dengan adanya sistem ini, para Wajib Pajak akan lebih mudah menunaikan kewajibannya tanpa harus mengantri di kantor-kantor Pelayanan Pajak sehingga dirasa lebih efektif dan efisien. Pelaporan SPT secara komputerisasi memiliki manfaat yang lebih besar bagi Wajib Pajak maupun Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Kepuasan pengguna menjadi penentu suatu sistem dapat diterima atau tidak, kepuasan dan kemudahan yang dirasakan oleh wajib pajak setelah menggunakan *e-Filing* akan menyebabkan wajib pajak tertarik menggunakan kembali sistem tersebut begitupun sebaliknya.

Hasil Penelitian Wiyono (2008), menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan kesukarelaan berpengaruh terhadap minat perilaku wajib pajak untuk menggunakan *e-Filing*. Hasil penelitian dari Agustiniingsih (2016) memaparkan bahwa penerapan *e-Filing* sangat berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian sejenis lainnya memiliki hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Sesa, dkk, menunjukkan bahwa persepsi kemudahan *e-Filing* dan persepsi kebermanfaatannya *e-Filing* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan dalam menyampaikan SPT Tahunan. *E-Filing* juga merupakan salah faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015).

Penelitian Wina (2011) menunjukkan bahwa persepsi kesukarelaan berpengaruh terhadap minat perilaku wajib pajak untuk menggunakan *e-Filing*. Hasil penelitian dari Handayani (2005), menunjukkan bahwa persepsi faktor sosial berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi. Di Kabupaten Ende masih terdapat wajib pajak yang terlambat melapor pajak SPT Tahunan Orang Pribadi, sehingga peneliti berpendapat wajib pajak di Kabupaten Ende belum mengetahui akan manfaat dari *e-Filing*.

Berdasarkan masalah diatas dan berdasarkan uraian dari penelitian sebelumnya yang memberikan hasil yang berbeda, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku minat wajib pajak dalam menggunakan *e-Filing* dilihat dari minat, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kesukarelaan, dan faktor sosial dalam penggunaan *e-Filing*.

TINJAUAN PUSTAKA

Pajak

Definisi Pajak

Membahas mengenai perpajakan tidak terlepas dari pengertian pajak itu sendiri, menurut Soemitro, dalam Mardiasmo, (2011 : 1) : "Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontra Prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum". Sedangkan menurut Andriani dalam Waluyo, (2009 : 2) :

“Pajak adalah iuran masyarakat kepada Negara (yang dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas Negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.”

Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pajak adalah iuran kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dan tidak mendapatkan prestasi-prestasi kembali yang secara langsung dapat ditunjuk.

e-Filing

Secara khusus, penyampaian SPT Tahunan atau penyampaian Pemberitahuan Perpanjangan SPT Tahunan secara elektronik melalui *e-Filing* pada situs Direktorat Jenderal Pajak diatur melalui Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor Per/1/PJ/2014 Tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi menggunakan formulir 1770 S atau 1770 SS secara *e-Filing* melalui *Website* Direktorat Jenderal Pajak dengan alamat (www.pajak.go.id).

a. Pengertian *e-Filing*

e-Filing adalah suatu cara penyampaian SPT Tahunan PPh secara elektronik yang dilakukan secara *online* dan *real time* melalui internet pada *website* Direktorat Jenderal Pajak (<http://www.pajak.go.id>) atau Penyedia Jasa Aplikasi atau *Application Service Provider (ASP)*.

b. Layanan fasilitas *e-Filing*

Layanan yang diberikan oleh DJP kepada wajib pajak melalui fasilitas *e-Filing* adalah sebagai berikut:

- 1) Layanan permohonan *e-FIN*
- 2) Layanan pendaftaran pengguna *e-Filing*
- 3) Layanan permintaan kode verifikasi (*passcode*)
- 4) Layanan pengisian SPT
- 5) Layanan pengiriman SPT

Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM), yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis, adalah sebuah aplikasi dan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang dispesialisasikan untuk memodelkan penerimaan pemakai (*user acceptance*) terhadap sistem informasi. Tujuan TAM diantaranya yaitu untuk menjelaskan faktor penentu penerimaan teknologi berbasis informasi secara general serta menjelaskan tingkah laku pemakai akhir teknologi informasi dengan variasi yang cukup luas serta populasi pemakai. Secara ideal sebuah model merupakan pemakai. Dan sewajarnya suatu model merupakan prediksi, dibarengi dengan penjelasan, sehingga peneliti maupun praktisi dapat mengidentifikasi mengapa sistem tertentu mungkin tidak dapat diterima, sehingga diperlukan mengambil langkah revisi dalam rangka mengambil langkah perbaikan, untuk mengatasinya.

Teori Psikologi Sosial

Psikologi sosial terdiri dari dua kata yaitu psikologi dan sosial. Psikologi diartikan sebuah bidang ilmu pengetahuan yang fokus terhadap perilaku dan fungsi mental manusia secara ilmiah. Kemudian, sosial merupakan segala perilaku yang berhubungan dengan hubungan antar individu. Jadi, pengertian psikologi sosial bisa diartikan juga merupakan bidang keilmuan yang mempelajari tentang perilaku dan

mental manusia yang berkaitan dengan hubungan antar individu dalam masyarakat. Beberapa konsep dasar psikologi sosial yang menjadi salah satu bagian dari kajian ilmu sosial adalah Perhatian, Minat, Kemauan, Motivasi, Kepribadian.

Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah pandangan orang dengan kenyataan sesungguhnya telah terjadi dan merupakan proses yang kompleks yang dilakukan orang untuk memilih, mengatur dan memberikan makna pada kenyataan yang dijumpai disekelilingnya. Persepsi merupakan suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan penilaian atau pendapat terhadap suatu objek berdasarkan informasi yang diterima. Pada penelitian ini persepsi yang dimaksudkan adalah suatu proses penilaian wajib pajak terhadap sistem *e-Filing*.

b. Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan (*Perceived usefulness*) merupakan sesuatu yang menyatakan individu percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja dari individu. Desmayanti (2012) menyebutkan bahwa persepsi kegunaan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi setiap individu yang menggunakannya. Adamson dan Shine (2003) menyebutkan bahwa hasil riset-riset empiris menunjukkan bahwa Persepsi Kebermanfaatan merupakan faktor yang cukup kuat mempengaruhi penerimaan, adopsi dan penggunaan sistem oleh pengguna.

Desmayanti (2012) menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing* pada Wajib Pajak di Semarang. Berdasarkan pengertian-pengertian persepsi kegunaan maka penulis menyimpulkan bahwa indikator persepsi kegunaan meliputi 3 hal yaitu peningkatan kinerja berkaitan dengan peningkatan kinerja, produktivitas, efektifitas dan kualitas hasil pekerjaan, membuat pekerjaan jadi lebih mudah berkaitan dengan pekerjaan dilakukan kapan saja, menjadi lebih cepat, lebih praktis dan lebih efisien dan bermanfaat berkaitan dengan waktu tidak terbuang percuma, menghemat biaya dan menghemat kertas.

c. Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan pengguna didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa sistem teknologi tertentu dapat digunakan dengan mudah. Devis et al (1989) dalam Situmorang (2016) mendefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Maksudnya adalah bahwa jika seseorang percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan, maka dia akan menggunakan secara terus-menerus.

d. Persepsi Kesukarelaan

Menurut Wina (2011) kesukarelaan merupakan bagian terpenting dari TAM (Technology Acceptance Model) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan sistem. Dengan itu, Wajib Pajak harus memiliki kesukarelaan atau kemauan sendiri untuk menggunakan *e-Filing*. Penelitian yang dilakukan oleh Wiyono (2008) juga menyatakan bahwa kesukarelaan berpengaruh terhadap minat perilaku Wajib Pajak untuk menggunakan *e-Filing*.

e. Persepsi Faktor Sosial

Persepsi sosial adalah proses (aktif) untuk memahami orang lain, di mana mereka sebelumnya sudah memiliki dan mendapatkan skema-skema atau informasi tentang keadaan sosial yang terekam di dalam memori, yang kemudian diolah atau dibayangkan kepada suatu objek. Proses ini juga bisa mempengaruhi hasil jika ternyata nilai-nilai yang ada sebelumnya (skema-skema yang ada sebelumnya) ternyata berbeda dengan keadaan realitas yang mereka temukan atau alami.

3. HIPOTESIS

Hubungan Persepsi Kegunaan dengan perilaku minat wajib pajak dalam menggunakan *e-Filing*.

Wiyono (2008) menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*. Serta didukung dengan penelitian Dewi (2009) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat perilaku *e-Filing*. Risal (2013) menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat perilaku *e-Filing*. Nurul (2012) menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat perilaku *e-Filing*. Dapat diambil kesimpulan bahwa semakin Wajib Pajak mempersepsikan bahwa *e-Filing* memberikan kegunaan terhadap peningkatan produktivitas maka, Wajib Pajak akan terus menggunakan *e-Filing*. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat perilaku wajib pajak untuk menggunakan *e-Filing*.

Hubungan Persepsi Kemudahan dengan perilaku minat wajib pajak dalam menggunakan *e-Filing*.

Persepsi tentang kemudahan dalam penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana individu percaya bahwa sistem teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Risal (2013) menyatakan bahwa Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat perilaku pengguna *e-Filing*, Nurul (2012) menyatakan bahwa Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*, Dewi (2009) Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*. Dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan sistem memiliki kemampuan untuk mengurangi usaha (baik itu waktu dan tenaga) maka penggunaan sistem berpotensi akan dilakukan secara terus-menerus sehingga intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing* dapat meningkat. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : Persepsikemudahan berpengaruh terhadap minat perilaku wajib pajak untuk menggunakan *e-Filing*.

Hubungan Persepsi Kesukarelaan dengan perilaku minat wajib pajak dalam menggunakan *e-Filing*.

Menurut Venkantesh dan Davis (2000), menyatakan tingkat kesukarelaan didefinisikan sebagai keputusan untuk mengadopsi bukanlah suatu paksaan, melainkan keinginan yang timbul dari diri sendiri. Penelitian Lie dan Sadjianto (2013) menyatakan bahwa faktor kesukarelaan berpengaruh terhadap minat perilaku wajib pajak untuk menggunakan *e-Filing*. Dalam hal penggunaan *e-Filing*,kesukarelaan merupakan bentuk persepsi pengguna (user) untuk memutuskan menggunakan *e-Filing* tanpa paksaan dari luar. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 : Persepsi kesukarelaan berpengaruh terhadap minat perilaku wajib pajak untuk menggunakan *e-Filing*.

Hubungan Persepsi Faktor Sosial dengan perilaku minat wajib pajak dalam menggunakan e-Filing.

Faktor sosial adalah pengaruh dari lingkungan yang meyakinkan seseorang untuk menggunakan suatu sistem. Dalam penelitian Reza menyatakan bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pengelola keuangan daerah, Rini (2005) menyatakan bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi. Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4 : Persepsi faktor sosial berpengaruh terhadap minat perilaku wajib pajak dalam menggunakan e-Filing.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pengujian hipotesis. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat perilaku penggunaan e-Filing, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kesukarelaan, dan persepsi faktor sosial. Masing variabel ini diukur dengan dengan item pertanyaandengan menggunakan skala likert 5 poin dimulai dari poin 1 sangat tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 Netral (N), poin 4 setuju (S), poin 5 sangat setuju (SS).

Penelitian ini dilakukukan pada wajib pajak di Kabupaten Ende yang terdaftar di KPP Ende. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang menggunakan e-Filing di KPP Pratama Ende sebanyak 14.473. orang. Berdasarkan rumus solvin sampel pada penelitian ini sebanyak 68 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Convenience Sampling*. *Convenience Sampling* merupakan pengambilan sampel secara nyaman, sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan mudah. Metode pengambilan data primer yang digunakan adalah metode kuesioner.

Teknik Analisis Data

Model pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda dan analisis determinasi dengan bantuan program SPSS versi 16.0. adapun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : minat perilaku penggunaan e-Filing

X1 : Persepsi kegunaan

X2 : Persepsi kemudahan

X3 : Persepsi kesukarelaan

X4 : Persepsi faktor sosial

β : koefisien regresi

ε : error

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Kaidah pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas (sig.) $\alpha \leq 0,05$ maka hipotesis alternatif didukung.
- 2) Jika nilai probabilitas (sig.) $\alpha > 0,05$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang sekarang. Uji validitas ini dapat diketahui dengan menghitung korelasi antara *score* masing-masing butir pertanyaan dengan total *score* setiap konstruksinya (Ghozali, 2015). Pengujian ini menggunakan *pearson correlation*. Apabila probabilitas signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan valid dan sebaliknya bila lebih besar dari 0,05 dinyatakan tidak valid.

Dari hasil pengamatan pada r_{Tabel} didapatkan nilai dari sampel (N) = 68 sebesar 0,239. Hal ini merujuk pada hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (X_1), persepsi kemudahan (X_2), persepsi kesukarelaan (X_3), persepsi faktor sosial (X_4), dan minat wajib pajak dalam menggunakan *e-Filing* di Kabupaten Ende memiliki nilai (r_{Hitung}) > (r_{Tabel}), atau nilai signifikan kurang dari 0,05 sehingga dinyatakan valid.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu pengujian kelayakan kuesioner. Kuesioner yang baik akan dipahami oleh responden, maka responden akan menjawab dengan obyektif dan jika ditanya dua kali maka responden akan menjawab dengan konsisten, apabila responden menjawab kuesioner secara konsisten maka data yang terkumpul dapat menggambarkan kondisi yang diukur. Teknik pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Alpha Cronbach* dengan 0,6. Jika nilai *Alpha Cronbach* > 0,6 maka jawaban responden dinyatakan konsisten atau kuesioner sangat mudah dipahami responden dan responden menjawab secara konsisten.

Hasil pengujian reliabilitas menggunakan model *Alpha Cronbach* yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Guna memperoleh nilai nilai penduga yang tidak bias dan efisien dari satu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil biasa (Ordinary Last Square), maka dalam pelaksanaan analisis data harus memenuhi asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas dalam regresi adalah data berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dengan metode grafis dimana data menyebar disekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti arah garis diagonal, berarti asumsi normalitas data terpenuhi. Berdasarkan hasil output diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,939 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel-variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem multikolinearitas. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas maka dilakukan dengan

melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0.1 , maka tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas nilai *tolerance* variabel persepsi kegunaan sebesar 0.493, persepsi kemudahan sebesar 0.492, persepsi kesukarelaan sebesar 0.297, persepsi faktor sosial sebesar 0.329 adalah lebih besar dari 0,10. Sedangkan, nilai VIF variabel persepsi kegunaan sebesar 2.028, persepsi kemudahan sebesar 2.031, persepsi kesukarelaan sebesar 3.371, persepsi faktor sosial sebesar 3.042 adalah lebih kecil dari 10.00, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson (d). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson (d) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai d lebih rendah dari pada d_l (lower bound) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai d lebih besar dari pada $(4-d_l)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika nilai d terletak antara d_u (upper bound) dan $(4-d_u)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, ini berarti tidak ada autokorelasi.

Jika nilai d terletak diantara batas bawah (d_u) dan batas atas (d_l) d terletak antara $(4-d_l)$ dan $(4-d_l)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan. Berdasarkan hasil uji autokorelasi tidak mengidentifikasi adanya autokorelasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Durbin-Watson (1,651) terletak diantara D_U (1,733) dan D_L (1,485), sehingga model regresi tidak mengandung gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya penyimpangan atau ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika pengamatan dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Dimana bila nilai $\text{sig.} > 0.05$ berarti terjadi homoskedastisitas dan bila nilai $\text{sig.} < 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan output scatterplot, terlihat bahwa titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot mempunyai kelemahan yang cukup signifikan sebab jumlah pengamatan tertentu sangat mempengaruhi hasil plotting. Oleh sebab itu, untuk mempertegas apakah terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas dengan uji glejser. Berdasarkan tabel uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikan menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode glejser sebesar 0.145, 0.833, 0.532, dan 0.010 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis data

a. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 1
Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.478	1.250		1.983	.052
	P. KEGUNAAN	.237	.074	.371	3.188	.002
	P. KEMUDAHAN	.027	.081	.039	.335	.739
	P. KESUKARELAAN	.049	.145	.051	.339	.736
	P. FAKTOR_SOSIAL	.373	.137	.388	2.721	.008

a. Dependent Variable: MINAT_EFILING

Sumber: Output SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam penelitian ini persamaan regresi berganda yang digunakan adalah

$$Y = 2.478 + 0.237X_1 + 0.027X_2 + 0.049X_3 + 0.373X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : minat perilaku penggunaan e-Filing

X1 : Persepsi kegunaan

X2 : Persepsi kemudahan

X3 : Persepsi kesukarelaan

X4 : Persepsi faktor sosial

β : koefisien regresi

ε : error

Berdasarkan persamaan dia atas meunjukkan bahwa nilai konstanta(α) sebesar 2,478 yang berarti apabila terjadi perubahan pada persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kesukarelaan, persepsi faktor sosial bernilai 0 (nol) maka nilai minat perilaku dalam penggunaan *e-Filing* bernilai 2,478. Nilai koefisien persepsi kegunaan 0,237 menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-Filing*. Nilai koefisien persepsi kemudahan sebesar 0,027 hal menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif, walaupun tidak signifikan terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-Filing*. Nilai koefisien persepsi kesukarelaan sebesar 0,049 hal ini menunjukkan bahwa persepsi kesukarelaan berpengaruh positif, walaupun tidak signifikan terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-Filing*. Nilai koefisien persepsi faktor sosial sebesar 0,373 hal ini menunjukkan bahwa persepsi faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-Filing*.

b. Analisis determinasi

Koefisien determinasi R^2 berguna untuk mengukur besarnya sumbangan faktor independen secara keseluruhan terhadap faktor dependennya. R^2 memiliki nilai antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) dimana bila, semakin tinggi nilai R^2 suatu regresi tersebut semakin baik.

Tabel 2
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.761 ^a	.579	.552	1.016	1.651

a. Predictors: (Constant), FAKTOR_SOSIAL, KEMUDAHAN, KEGUNAAN, KESUKARELAAN

c. Dependent Variable: MINAT_EFILING

Sumber : output SPSS versi 16.0

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* sebesar 0.761 atau 76%, artinya variabel Y dijelaskan sebesar 76% oleh variabel persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan (X2), persepsi kesukarelaan (X3), dan persepsi faktor sosial (X4). Sedangkan sisanya sebesar 24% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian tersebut.

c. Uji F

Tabel 3
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89.257	4	22.314	21.635	.000 ^a
	Residual	64.978	63	1.031		
	Total	154.235	67			

a. Predictors: (Constant), FAKTOR_SOSIAL, KEMUDAHAN, KEGUNAAN, KESUKARELAAN

b. Dependent Variable: MINAT_EFILING

Sumber : Output SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikan F sebesar 0.000 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan F lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0.000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kesukarelaan, persepsi faktor sosial secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel minat perilaku dalam penggunaan *e-Filing*. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kesukarelaan, persepsi faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-Filing* di Kabupaten Ende, secara statistik dapat diterima atau teruji.

d. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel yang terdiri dari persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kesukarelaan, persepsi faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap variabel minat perilaku penggunaan *e-Filing* secara persial dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Suatu variabel dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan jika sesuai dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 diterima bila : $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a diterima bila : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Adapun hasil perhitungan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji T

Variabel	Keofesien Regresi	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
Persepsi kegunaan X_1	0,237	3,188	1,996	0,002
Persepsi kemudahan X_2	0,027	0,335	1,996	0,739
Persepsi kesukarelaan X_3	0,049	0,339	1,996	0,736
Persepsi faktor sosial X_4	0,373	2,721	1,996	0,008

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Persepsi kegunaan

Hasil analisis regresi diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,188$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,996$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,188 > 1,996$) atau nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*.

2) Persepsi kemudahan

Hasil analisis regresi diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,335$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,996$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,335 < 1,996$) atau nilai signifikansi $0,739 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*.

3) Persepsi kesukarelaan

Hasil analisis regresi diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,339$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,996$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,339 < 1,996$) atau nilai signifikansi $0,736 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa persepsi kesukarelaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*.

4) Persepsi faktor sosial

Hasil analisis regresi diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,721$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,996$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,721 > 1,996$) atau nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa persepsi faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*.

e. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t. Dari pengaruh masing-masing variabel terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing* menunjukkan bahwa hasil t untuk persepsi kegunaan menunjukkan nilai sig t sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-Filing*. Dengan demikian hipotesis 1 (satu) menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*, diterima.

Hasil uji t untuk persepsi kemudahan menunjukkan nilai sig t sebesar 0,739 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-Filing*. Dengan demikian hipotesis 2 (dua) menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*, ditolak.

Hasil uji t untuk persepsi kesukarelaan menunjukkan nilai sig t sebesar 0,736 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi kesukarelaan tidak berpengaruh terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-Filing*. Dengan demikian hipotesis 3 (tiga) menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*, ditolak.

Hasil uji t untuk persepsi faktor sosial menunjukkan nilai sig t sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-Filing*. Dengan demikian hipotesis 4 (empat) menyatakan bahwa persepsi faktor sosial berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*, diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*.

Persepsi kegunaan merupakan suatu yang menyatakan individu percaya bahwa menggunakan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja, dan dapat mendatangkan manfaat bagi setiap individu yang menggunakannya. Hasil pengujian hipotesis 1 (satu) menunjukkan nilai t sebesar 3,188 dengan nilai signifikansi sebesar 0.002, nilai signifikansi < 0.05 . Hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*. Dengan demikian H_1 diterima, karena ada pengaruh signifikan persepsi kegunaan terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*, hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi sebesar $\alpha = 0.002 (< 0.05)$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan Wiyono (2018) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap terhadap minat perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-*

Filing. Artinya semakin wajib pajak mempersepsikan bahwa *e-Filing* memberikan kegunaan terhadap peningkatan produktivitas, maka wajib pajak akan menggunakan *e-Filing*. Hal ini menunjukkan bahwa, kepercayaan individu terhadap suatu teknologi (*e-Filing*) yang akan meningkatkan kinerjanya mempengaruhi minat wajib pajak untuk menggunakan *e-Filing*.

Pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*.

Menurut Davis dalam Desmayanti (2012) menyatakan bahwa dalam penggunaan sebuah teknologi persepsi kemudahan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana individu percaya bahwa sistem teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Kemudahan dalam konteks ini bukan saja kemudahan untuk mempelajari dan menggunakan suatu sistem tetapi juga mengacu pada kemudahan melakukan suatu pekerjaan dimana pemakaian suatu sistem akan semakin memudahkan seseorang dalam bekerja dibandingkan mengerjakan secara manual.

Hasil pengujian hipotesis 2 (dua) menunjukkan nilai t sebesar 0.335 dengan nilai signifikansi sebesar 0.739 nilai signifikansi > 0.05 . Hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*. Dengan demikian H2 ditolak, karena tidak ada pengaruh signifikan persepsi kemudahan terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*, hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi sebesar $\alpha = 0.739 (> 0.05)$.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amijaya (2010) menyatakan bahwa persepsi kemudahan ini berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, maka semakin tinggipula tingkat pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian yang dilakukan Rizal (2013) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*. Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak tidak merasakan kemudahan dan meringankan pekerjaannya dalam menggunakan *e-Filing*.

Pengaruh persepsi kesukarelaan terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*.

Menurut Venkantesh dan Davis (2000), tingkat kesukarelaan dapat didefinisikan sebagai keputusan untuk mengadopsi bukanlah suatu paksaan, melainkan keinginan yang timbul dari diri sendiri. Jika wajib pajak dengan sukarela menggunakan teknologi baru maka tanpa paksaan wajib pajak tersebut dengan sendirinya melaporkan pajaknya menggunakan *e-Filing*. Hasil pengujian hipotesis 3 (tiga) menunjukkan nilai t sebesar 0,339 dengan nilai signifikansi sebesar 0.736, nilai signifikansi > 0.05 . Hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa persepsi kesukarelaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*. Dengan demikian H3 ditolak, karena tidak ada pengaruh signifikan persepsi kesukarelaan terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*, hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi sebesar $\alpha = 0.736 (> 0.05)$.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lie dan Sujanto (2013) yang menyatakan bahwa faktor kesukarelaan berpengaruh terhadap minat perilaku wajib pajak untuk menggunakan *e-Filing*. Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak masih merasakan ada paksaan dari luar untuk menggunakan *e-Filing*.

Pengaruh persepsi faktor sosial terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*.

Menurut Hamza (2009), faktor sosial diartikan sebagai tingkat dimana seseorang menganggap bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru.. Hasil pengujian hipotesis 4 (empat) menunjukkan nilai t sebesar 2.721 dengan nilai signifikansi sebesar 0.008, nilai

signifikansi < 0.05 . Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa persepsi faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*. Dengan demikian H4 diterima, karena ada pengaruh signifikan persepsi faktor sosial terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*, hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi sebesar $\alpha = 0.008 (< 0.05)$. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rini dalam Lie (2013) menyatakan bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi. Artinya wajib pajak mau menggunakan *e-Filing* karena pengaruh dari teman, rekan kerja maupun saudara, dan hal tersebut akan mempengaruhi minat wajib pajak dalam menggunakan *e-Filing*.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku wajib pajak dalam penggunaan *e-Filing*.
2. Persepsi kemudahan tidak mempengaruhi minat wajib pajak orang pribadi untuk menggunakan *e-Filing* di kabupaten Ende.
3. Persepsi kesukarelaan tidak mempengaruhi minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *e-Filing*.
4. Persepsi faktor sosial mempengaruhi wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *e-Filing*.

Saran-saran

1. Bagi pihak kantor pelayanan pajak sebaiknya dapat memberikan pelatihan secara langsung ke kantor-kantor/instansi kepada wajib pajak dalam menggunakan *e-Filing*.
2. Bagi wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Ende agar lebih aktif menggali informasi tentang *e-Filing* agar mampu memahami dengan baik tata cara penggunaan dan dapat merasakan manfaat dari *e-Filing*.
3. Bagi penelitian mendatang sebaiknya menambah variabel lain yang sekiranya dapat memperjelas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih. 2016. Pengaruh Penerapan E-Filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Pratama Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Desmayanti. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E-Filing Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online Dan Real Time (Studi Empiris Di Kota Semarang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang
- Handayani. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi 10*. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-62/PJ./2014
- Lie dan Sadjarto. 2013. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan E-Filing. *Tax dan Accounting Review*, Vol. 3, No.2.
- Mardiasmo. 2009. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak, Nomor: PER - 36/PJ/2013.
- Peraturan Direktorat Jendral Pajak Nomor PER/1/PJ/2014.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia, Nomor 152/PMK.03/2009.
- Perpustakaan Online.Com
- Putri. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Kepanjen). *Journal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol 3, No.2.
- Rizal. 2013. Pengaruh Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-filing Bagi Wajib Pajak Di Kota Manado. *Jurnal Emba*, Vol. 1, No. 3, Hal. 44-51
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung. Alfabeta
- Tey. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Minat Wajib Pajak OP Dalam Menggunakan E-Filing Di Kota Malang. *Skripsi*. Universitas Merdeka Malang
- Waluyo, 2010. *Perpajakan Indonesia*. Buku 1 Dan 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Wina. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan E-Filing (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Badan Kota Semarang). *Skripsi*. Universitas Gajamada Yogyakarta.
- www.ortax.org
- www.pajak.go.id